

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu gambaran dari sasaran penelitian yang kemudian akan dijelaskan guna mendapatkan informasi serta data untuk tujuan serta kegunaan tertentu. Disamping itu, pengertian objek penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu mengenai sesuatu hal yang objektif, valid, dan reliable terkait suatu hal.



Gambar 3. 1 Polresta Serang Kota

Sumber: KabarBanten.com

Objek penelitian ini adalah Humas Polresta Serang Kota. Unit observasi dalam penelitian ini adalah hubungan media yang dibangun oleh Humas Polresta Serang Kota. Sedangkan unit analisis dari penelitian ini adalah strategi komunikasi.

3.1.1 Profil Humas Polresta Serang Kota

Polresta Serang Kota merupakan salah satu Polres yang berada dibawah naungan Polda Banten. Polresta Serang Kota adalah pemekaran dari Polres Serang yang sekarang menaungi wilayah hukum Kabupaten Serang dan Polres Serang Kota menaungi wilayah hukum Kota Serang. Pemekaran Polres Serang diresmikan pada tanggal 29 Desember 2016 bersamaan dengan dilantiknya Kapolres Serang Kota yang pertama yaitu AKBP Komarudin yang sebelumnya menjabat sebagai Kasubdit Iden Satlantas Polda Banten. Kemudian pada tanggal 11 Mei 2022 Polres Serang Kota beralih tipologi dari semula Polres menjadi Polresta yang semula dipimpin oleh AKBP Maruli Ahiles Hutapea digantikan oleh Kombes Pol Nugroho Arianto sebagai Kapolresta pertama dalam perubahan tipologi Polres Serang Kota menjadi Polresta Serang Kota. (Mildaniati, 2022)

Humas Polresta Serang Kota merupan salah satu bagian penting dari lembaga Kepolisian Resor Kota Serang Kota, karena Humas Polresta Serang Kota merupakan *media center* Polresta Serang Kota yang merupakan pusat ataupun wadah informasi yang berkaitan dengan Kepolisian serta pihak lain yang terkait. Mengingat pentingnya peran Humas Polresta Serang Kota sebagai ujung tombak penyaluran informasi mengenai kegiatan Polri kepada masyarakat, maka dibutuhkan kerja sama dengan pihak yang memiliki kredibilitas tinggi dalam bidang komunikasi dan pengelolaan informasi.

Humas Polresta Serang Kota dipimpin oleh seorang anggota kepolisian berpangkat AKP, yakni AKP Iwan Somantri yang menjabat sebagai Kepala Seksi Humas Polresta Serang Kota. KasiHumas dalam pelaksanaannya dibantu oleh Bripka Dedi Komadi, S.H. selaku Baur Humas Polresta Serang Kota, kemudian ada pula dua anggota Humas Polresta Serang Kota yang juga membantu pelaksanaan peran serta tugas Humas Polresta Serang Koya yakni Briptu Fredi Saffudin, S.H. dan Bripda Bambang Ersada.

3.1.2 Visi dan Misi Humas Polresta Serang Kota

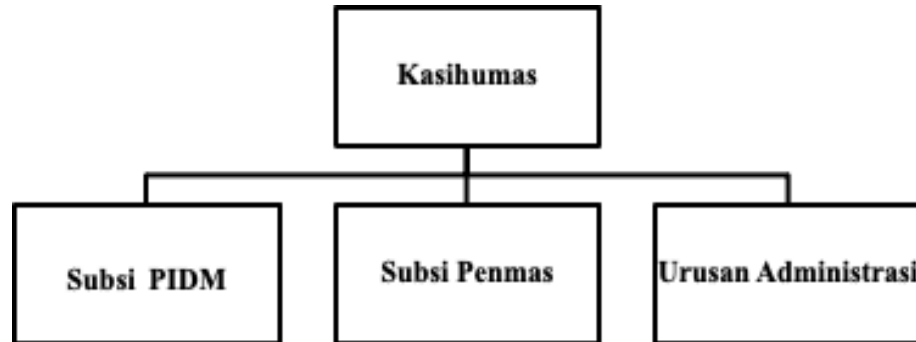
3.1.2.1 Visi Humas Polresta Serang Kota

Menjadi penjuror untuk mendorong dan membangun kepercayaan masyarakat serta opini publik guna mewujudkan citra positif sesuai visi Polri melalui kemitraan dengan media dan seluruh komponen masyarakat.

3.1.2.2 Misi Humas Polresta Serang Kota

- Membangun kemampuan public relation anggota Polri pada umumnya dan pengembangan fungsi Humas pada khususnya
- Membentuk iklim Humas Polri yang mendukung kebijakan sistem, struktur, anggaran dan standarisasi sistem Humas Polri
- Membangun sarana dan prasarana Humas Polri
- Membangun kemitraan dan kerja sama dengan semua komponen masyarakat, khususnya para pemangku kepentingan.

3.1.3 Struktur Organisasi Humas Polresta Serang Kota



Gambar 3.1 Struktur Humas Polri
Sumber: Humas Polresta Seerang Kota

Dilansir dari bhayangkara.net, dilihat dari struktur organisasi Humas Polresta Serang Kota di atas dan sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor maka terdapat poin-poin di dalam Pasal 22, yakni:

- (1) Seksi Hubungan Masyarakat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 21:
 - a. Subseksi Pengelola Informasi, Dokumentasi dan Multimedia;
 - b. Subseksi Penerangan Masyarakat; dan
 - c. Urusan Masyarakat
- (2) Subseksi Pengelola Informasi, Dokumentasi dan Multimedia, sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) huruf a, bertugas untuk mengumpulkan, mengolah, memproduksi, menyajikan data, informasi dan dokumentasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi digital dan elektronik, melakukan media monitoring dan pengelolaan isu krisis, baik di media sosial maupun online dan media mainstream serta penyebaran/diseminasi informasi digital.

- (3) Subseksi Penerangan Masyarakat, sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) huruf b, yang bertugas menyelenggarakan penerangan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan penyampaian informasi, baik untuk internal Polri maupun untuk masyarakat.
- (4) Urusan Administrasi sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) huruf c, bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi pegawai negeri pada Polri dan logistic serta administrasi umum.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan kualitatif berarti penelitian tidak terfokus pada angka atau nilai dari suatu variabel. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan detail melalui cara mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, yang menunjukkan seberapa pentingnya kedalaman serta detail suatu data yang diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk memfokuskan pada deskriptif dan analisis karena perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam pendekatan kualitatif ini. Jadi pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas Polresta Serang Kota dalam upaya membangun hubungan dengan media.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penggunaan metode deskriptif adalah untuk menjelaskan, menerangkan serta menjawab secara detail permasalahan yang diteliti serta mempelajari suatu kelompok. (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sebagai upaya untuk mengetahui, mendalami, menganalisis, serta mendeskripsikan strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas Polresta Serang Kota.

3.2.2 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.2.1 Penentuan Informan

Informan adalah individu atau pihak yang memberikan informasi mengenai suatu situasi serta kondisi latar belakang dari sebuah penelitian, disamping itu seorang informan juga diharuskan memiliki pengetahuan yang dalam mengenai suatu permasalahan yang diteliti. (Moleong L. J., 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik dalam memntukan informan. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasari dengan pertimbangan yang mendalam yang berikatan dengan fokus yang diteliti serta tujuan dari peneliti. (Sugiyono, 2018)

Peneliti telah menentukan kriteria yang harus dipenuhi dari seorang informan yang sesuai dengan latar belakang penelitian, yaitu:

1. Wartawan mitra yang bekerja sama dengan Humas Polresta Serang Kota
2. Memiliki pengalaman bekerja sebagai wartawan minimal 5 tahun
3. Bersedia memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti

Adapun yang dipilih oleh peneliti sebagai informan dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Data Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Profesi	Alamat
1.	Yandhi Deslatama	Laki-laki	34	Wartawan	Serang
2.	Yandi Sofyan	Laki-laki	30	Wartawan	Serang
3.	Mildaniati	Perempuan	30	Wartawan	Serang

3.2.2.2 Penentuan Narasumber

Narasumber dalam penelitian adalah orang yang paham serta mengetahui informasi terkait objek penelitian yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018)

Peneliti telah menentukan kriteria narasumber yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Ahli dalam bidang kehumasan baik itu sebagai akademisi maupun praktisi media yang bekerja sama dengan Humas Polresta Serang Kota
2. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti
3. Memiliki pemahaman terkait objek penelitian yakni Humas Polresta Serang Kota

Adapun data orang-orang yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Data Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Profesi	Alamat
1.	Teguh Akbar Idham	Laki-laki	32	Ketua PWI Kota Serang	Jl. Jendral Sudirman No. 25, Kota Serang
2.	Haryadi Mujianto, S.E., M.M., M.Si	Laki-laki	36	Tenaga Pengajar	Bandung

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum dilakukannya analisis, peneliti diharuskan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan teknik pengumpulan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melangsungkan penelitian yaitu metode penelitian data observasi, wawancara mendalam (*depth interview*), *focus group discussion*, studi dokumentasi serta studi kepustakaan. (Sugiyono, 2018)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkah laku, situasi, maupun kondisi suatu objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2018).

Langkah-langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek penelitian
2. Mengumpulkan data terkait objek penelitian
3. Menyiapkan laporan, hal ini dibutuhkan guna mencatat data dari hasil observasi
4. Mencatat hasil observasi
5. Mengelola data dari hasil observasi

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan wawancara pendahuluan untuk mengumpulkan data mengenai objek penelitian.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu proses bertukar informasi antara dua pihak ataupun lebih secara langsung dengan melakukan tanya jawab secara lisan

sehingga dapat dihasilkan makna dalam suatu pembahasan tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yaitu:

1. Menentukan informan serta narasumber
2. Menyusun pedoman wawancara
3. Menentukan lokasi dan waktu wawancara
4. Melakukan proses wawancara dengan informan atau narasumber
5. Merekap hasil wawancara. (Nurhadi & Suseno, Riset Kualitatif, 2021)

3. Studi Kepustakaan

Pengambilan data dengan menggunakan studi kepustakaan tujuannya adalah untuk memperoleh serta mengkaji pokok permasalahan dari objek penelitian. Sumber data yang didapatkan ketika melakukan studi kepustakaan adalah berasal dari buku, jurnal ilmiah, situs internet, serta sumber lain yang memuat informasi ataupun data yang relevan dengan fokus yang diteliti. (Sugiyono, 2017)

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen yang berupa gambar ataupun catatan elektronik. Dalam penelitian ini, data

dokumentasi didapatkan oleh peneliti dari dokumen yang terdapat di Humas Polresta Serang Kota.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara terstruktur data yang telah dihasilkan dari teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan dengan mengkategorikan, menjabarkan, melakukan analisis sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2018)

Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta memilih hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data dari data yang telah diperoleh di lapangan terkait strategi komunikasi yang dibangun oleh Humas Polresta Serang Kota dengan observasi, wawancara, studi kepustakaan serta dokumentasi yang kemudian data itu akan dipilih dan difokuskan terkait dengan strategi komunikasi Humas Polresta Serang Kota dalam membangun hubungan dengan Media.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data di dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yakni menyusun data yang relevan dan data yang mempunyai nilai keabsahan yang tinggi sehingga dapat ditarik kesimpulan melalui data tersebut, dengan demikian masalah penelitian dapat terjawab dengan data yang telah disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan keabsahan dalam bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. (Sugiyono, 2018)

Kesimpulan data bisa menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dan kesimpulan berupa deskripsi ataupun gambar mengenai objek yang diteliti.

3.2.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah triangulasi. Triangulasi sumber data di dalam metode kualitatif yakni membandingkan dan juga memeriksa kembali keabsahan suatu informasi yang didapat dalam waktu serta cara yang berbeda. (Nurhadi & Suseno, Riset Kualitatif, 2021)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaaan keabsahan data dengan menggukanan serta memanfaatkan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, yang kemudian akan dibandingkan dan. Ditelaah kembali derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh dari sumber. (Moleong L. J., 2015)

3.2.5.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Menurut Scriven (1971), selain itu masih terdapat unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. (Moleong L. J., 2015)

Hal itu didapat dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, faktual serta dapat dipastikan. Berkaitan dengan persoalan itu, subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektif-subjektif menjadi kepastian *confirm-ability* (Moleong, 2012)

Keterkaitan dari kriteria kepastian di dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti meyakini bahwa di dalam Humas Polresta Serang Kota terdapat pandangan serta pendapat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.2.5.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang diteliti (Moleong, 2012)

Kriteria kepercayaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai hal yang akan diteliti oleh peneliti dirancang agar hasil dan temuan penelitian terkait strategi komunikasi hubungan media yang dilakukan oleh Humas Polresta Serang Kota dapat dipercaya dan tidak diragukan.

3.2.5.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2012)

Kriteria ketergantungan dalam penelitian ini yakni sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai strategi komunikasi dalam membangun hubungan dengan media serta adanya pengulangan dalam kajian studi tersebut.

3.2.6 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Humas Polresta Serang Kota yang berada di bawah naungan Polda Banten, namun penelitian ini juga menggunakan media online untuk melakukan wawancara baik itu dengan narasumber maupun dengan informan.

3.2.6.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei, kemudian data dan informasi yang sudah terkumpul serta layak untuk dijadikan

bahan guna menjawab pokok permasalahan pada penelitian. Adapun jadwal usulan penelitian ini dapat dijelaskan pada table berikut:

Tabel 3. 3

Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2022									
		Minggu ke									
		4 Feb	29 Maret	12 April	31 Mei	7 Juni	21 Juni	29 Juni	7 Juli	25 Juli	Nove mber
1.	Pra Penelitian/ Persiapan Penelitian	■									
	a. Konsultasi Judul										
	b. Pengajuan Judul Penelitian										
	c. Acc Judul										
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian		■								
3.	Bimbingan Usulan Penelitian		■								
	a. Bab 1 Pendahuluan		■	■							
	b. Bab 2 Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran		■	■	■						
	c. Bab 3 Objek dan Metodologi Penelitian, Lampiran		■	■	■	■					
4.	Acc dan Pengajuan SUP							■			
5.	Seminar Usulan Proposal								■		
	➤ Revisi Seminar Usulan Proposal									■	
6.	Bimbingan Skripsi										■
	a. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan										■
	b. Bab V Kesimpulan dan Saran										■
7.	Sidang Skripsi										■

